

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan memiliki kelangsungan hidup untuk jangka panjang. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan tersebut, contoh kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan (Foroghi, 2012).

Dengan adanya keraguan perusahaan untuk dapat melakukan kelangsungan usahanya, maka auditor dapat memberikan opini *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP, 2011). Opini ini merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan. Sulitnya memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan menyebabkan banyak auditor yang mengalami dilema moral dan etika dalam memberikan opini *going concern* (Januarti, 2009). Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini *going concern* penting untuk

diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan investasinya.

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2010:10), KAP bertanggung jawab pada audit atas laporan keuangan historis yang dipublikasikan, dari semua perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham. Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham adalah perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen perlu diaudit oleh KAP sebagai pihak ketiga yang independen. Hal ini penting karena jika tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan sangatlah penting bagi perusahaan *go public*. Namun kini, segelintir masyarakat telah kehilangan kepercayaannya terhadap auditor. Dewasa ini telah banyak terjadi kasus hukum yang melibatkan entitas bisnis, terutama dalam manipulasi akuntansi (Beams *et. al*, 2013). Peristiwa ini telah terjadi pada perusahaan besar di Amerika seperti Enron, WorldCom, Xerox, dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut. Hal tersebut menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan, auditor dianggap ikut adil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Hal ini membuktikan bahwa auditor memiliki peranan penting dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan (Astuti dan Darsono, 2012). Atas dasar banyaknya kasus tersebut, maka AICPA (1988) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat

mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan (Januarti dan Fitrianasari, 2008).

Banyak penelitian mengenai faktor-faktor baik itu keuangan dan non keuangan yang telah terbukti berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian tersebut diantaranya Haron et al. (2009), Foroghi (2012), dan Beams et al (2013). Penelitian di Indonesia tentang opini audit *going concern* telah dilakukan oleh Januarti (2009), Junaidi dan Hartono (2010), Muttaqin dan Sudarno (2012), dan Verdiana dan Utama (2013).

Penelitian-penelitian sebelumnya diatas membuktikan hasil yang berbeda-beda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini dimotivasi oleh beberapa alasan yaitu, pertama banyaknya kasus bangkrutnya perusahaan karena kegagalan auditor dalam menilai kemampuan perusahaan atas kelangsungan usahanya. Kedua, beberapa penelitian sebelumnya terjadi perbedaan hasil penelitian. Maka dari itu peneliti bermaksud meneliti lebih lanjut tentang opini audit *going concern* karena hingga saat ini topik tentang bagaimana tanggung jawab auditor dalam mengungkapkan masalah *going concern* masih menarik untuk diteliti (Widyantari, 2011). Pada kenyataannya, masalah *going concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti dalam menentukan status *going concern*.

Reputasi auditor merupakan tanggung jawab seorang auditor untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai

dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga sebuah KAP akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya, apabila perusahaan tersebut mengalami keraguan akan kelangsungan hidupnya maka opini yang akan diterimanya adalah opini audit *going concern*. DeAngelo (1981) menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih besar dapat diartikan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Selain itu, KAP skala besar memiliki insentif yang lebih besar untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan KAP skala kecil. KAP skala besar lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Penelitian Junaidi dan Hartono (2010) serta Astuti dan Darsono (2012) menemukan bahwa reputasi auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian Verdiana dan Utama (2013) menyebutkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Disclosure merupakan pengungkapan atau pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun negatif yang akan mempengaruhi atas suatu keputusan investasi (Astuti, 2012). *Disclosure* yang memadai atas informasi keuangan perusahaan tersebut menjadi salah satu dasar auditor dalam memberikan opininya atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Junaidi dan Hartono (2010) dan Verdiana dan Utama (2013), bahwa *disclosure* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, namun hasil

tersebut tidak didukung penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Darsono (2012).

Gheiger dan Raghunandan (2002) dalam Pratiwi (2013) menyatakan *audit client tenure* adalah lama keterikatan antara auditor dengan klien yang dapat diukur dalam jumlah tahun. Menurut Junaidi dan Hartono (2010), semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Sedangkan Verdiana dan Utama (2013) menemukan bahwa *audit client tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Keputusan Ketua Bapepam dan LK No: Kep- 310/BL/2008 dalam Peraturan No. VIII.A.2 tentang independensi akuntan publik yang memberikan jasa di pasar modal, menyebutkan bahwa Kantor Akuntan Publik wajib mempunyai pengendalian mutu dengan tingkat keyakinan yang memadai bahwa Kantor Akuntan Publik atau karyawannya dapat menjaga sikap independen.

Menurut Ferry dan Jones (1979) dalam Alichia (2013) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, jumlah penjualan, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Mutchler (1984) dalam Alichia (2013) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Perusahaan

besar memiliki akses yang lebih mudah dalam mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dari kreditur atau dana investasi dari investor, maupun dari sumber dana eksternal lainnya. Januarti (2009), dan Alichia (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada opini audit *going concern*. Sedangkan Junaidi dan Hartono (2010), dan Muttaqin dan Sudarno (2012) mendapatkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini yang dikeluarkan oleh auditor.

Penelitian ini merupakan replikasi atas penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Verdiana dan Utama (2013). Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Verdiana dan Utama (2013) adalah perusahaan real estate di BEI selama tahun 2009-2012, sedangkan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengembangkan variabel independen dengan menambah satu variabel yaitu ukuran perusahaan, karena terdapat beberapa penelitian yang terbukti secara empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* seperti penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009) dan Alichia (2013). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH REPUTASI AUDITOR, DISCLOSURE, AUDIT CLIENT TENURE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah *disclosure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah *audit client tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *disclosure* terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *audit client tenure* terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengauditan, terutama mengenai bagaimana auditor dapat mendeteksi kelangsungan hidup perusahaan kemudian diungkapkan auditor pada saat menerbitkan laporan auditor dalam bentuk opini audit.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Akademis

Untuk peneliti yang akan datang, diharapkan dari hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan sebagai bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

- b. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

Sebagai bahan pengetahuan tambahan dalam melakukan audit dan pertimbangan dalam memberikan opini *going concern* pada *auditee*.

- c. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan berinvestasi.

- d. Bagi Manajemen

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan terkait kelangsungan hidup perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembahasan mengenai **Pengaruh Reputasi Auditor**,

Disclosure, Audit Client Tenure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013) ini dibahas dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang deskripsi teoritis variabel, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi sampel dan pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukurannya, dan metode analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan tentang hasil analisis data.

Bab V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan, dan saran.